

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya tuntutan literasi mengharuskan pemerintah memberikan perhatian penuh terhadap penyediaan fasilitas pendidikan yang dapat menjadi awal terbentuknya karakter bangsa. Dalam UUD 1945 pasal 31, ayat 3 yang menyatakan pemerintah akan menyelenggarakan dan menciptakan sistem pendidikan yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia demi terwujudnya kecerdasan bangsa.¹

Cakupan dalam gerakan literasi yaitu mengandung usaha yang membentuk sumberdaya manusia menjadi lebih baik yang meliputi kecerdasan intelegensi, kecakapan sosial, kemampuan berbahasa dan kemantapan rohani yang disesuaikan dengan zaman dan teknologi. Dalam hal ini peran semua elemen harus harmoni untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi yang meliputi keluarga, masyarakat, lembaga sosial, pemerintah dan tokoh keagamaan yang mendorong perkembangan anak menjadi pribadi yang lebih ideal.

Bentuk-bentuk keahlian literasi adalah keahlian menulis membaca suatu bahasa tertentu.² dalam praktek pendidikan gerakan-gerakan peningkatan literasi sangat perlu diberi perhatian lebih. Gerakan ini akan menumbuhkan nilai luhur dan karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dan perkembangan zaman.

Pernah dilakukan riset dari PIRLS (*Progress in international literacy study*). Riset tersebut mengukur tingkat literasi disuatu negara dengan definisi literasi yang merupakan pemahaman, penggunaan dan perefleksian dalam kegiatan membaca suatu catatan. Indonesia mendapatkan nilai 428 dari skor umum 500 dan dengan sangat menyedihkan mendapat peringkat 42 dari 45 negara.

¹ Undang Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 3

² Hanika Triaryanti dan Nur Hidayah, "Implementasi program gerakan literasi sekolah (GERAKAN LITERASI SEKOLAH) ditinjau dari tahap pengembangan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul," *Fundamental Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 35–39.

kemudian berlanjut pula pada penelitian kedua yang dilakukan oleh lembaga PISA (*Programme for international student assesment*) tahun 2009 yang memberi indonesia peringkat 57 dengan skor 402 dan pada 2012 mendapat peringkat 64 dengan skor 396 dengan peserta 65 negara pada dua tahun tersebut. Penelitian selanjutnya dilakukan kembali pada tahun 2015, hasilnya indonesia tetap diperingkat 64 dari 72 negara. Walaupun dengan peningkatan satu tingkat yaitu dengan skor 397 di tahun ini.

Semua riset tersebut menjadi tamparan untuk literasi indonesia karena termasuk dalam kategori terbelakang dengan tingkat literasi yang teramat rendah. Padahal seorang pembelajar sangat membutuhkan buku sebagai jendela meraih pengetahuan guna menjadi aset memajukan bangsa. Salah satu faktor redahnya literasi di indonesia dikarenakan kurikulum yang tidak punya orientasi pengembangan literasi. Hal ini ditambah dengan lingkungan diluar sekolah yang hanya menyajikan drama dan tidak memotivasi siswa untuk mampu membaca dan memahami sesuatu secara mendalam. Oleh karenanya masyarakat indonesia lebih cenderung hanya menikmati video dan percakapan dan saangan rendah melakukan kajian mendalam dari membaca buku dan menuliskannya.³

Fenomena ini mengharuskan pemerintah melakukan langkah cepat guna membereskan pendangkalan literasi tersebut. Pada tahun 2015 kemendikbud berupaya melakukan sebuah langkah perubahan. Munculah pada waktu itu GERAKAN LITERASI SEKOLAH yang dikembangkan kemendikbud No 23 yang membahas tentang pengembangan moral. Dalam peraturan tersebut pemerintah mewajibkan siswa untuk membaca buku teks maupun non teks selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran di pagi hari. Hal ini adalah langkah awal agar mereka terbiasa membaca. Dari kebiasaan ini akan timbul keseruan dalam membaca dan mereka selanjutnya dengan sendirinya akan membaca buku-

³ Anis Kurnia, Irawan Suntoro, dan Hermi Yanzi, "Implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti," *Jurnal Kultur Demokrasi* 5, no. 1 (2017).

buku pilihan mereka sendiri yang sesuai dengan kegemaran mereka dirumahnya masing-masing.⁴

Walaupun aktivitas literasi banyak diartikan hanya dalam cakupan membaca dan menulis, dalam deklarasi praha di tahun 2003 literasi juga dapat mencakup tingkat komunikasi dimasyarakat. Hubungan sosial yang berkaitan dengan bahasa, pertukaran budaya, pertukaran ilmu juga masuk dalam ranah literasi.

UNESCO juga menyatakan hal yang sama dalam deklarasinya bahwa literasi juga mencakup keterampilan dalam mengidentifikasi menilai sesuatu, menentukan pilihan, menemukan, menciptakan hal yang sistematis dengan efektif dan terorganisir, mampu membedah informasi untuk menciptakan *problem solving* dari suatu permasalahan.

Literasi adalah keterampilan yang penting untuk setiap siswa sebagai persiapan menjalani kehidupan dimasyarakat nanti.⁵ Dari literasi ini mereka akan dapat lebih cepat menghadapi perkembangan zaman dan menyesuaikannya dengan masalah yang sedang dihadapi. Pentingnya gerakan literasi ini juga sesuai dengan firman Allah :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang telah Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, (5) Dia

⁴ Menteri pendidikan dan Kebudayaan, “Penumbuhan Budi Pekerti,” Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 Tahun 2015 (Jakarta: Kemendikbud dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2015)

⁵ Yulisa Wandasari, “Implementasi gerakan literasi sekolah (GERAKAN LITERASI SEKOLAH) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 325–42.

*mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*⁶ (QS. Al-Alaq: 1-5).

Dalam surat tersebut telah dijelaskan tentang keutamaan membaca. Dari surat ini maka budaya membaca menjamur dalam masyarakat islam yang akhirnya melahirkan ilmuan-ilmuan yang sangat berkontribusi keseluruh dunia. Seperti, Al Ghozali, Ar Rozi, Alkhowarizmi, Ibnu Sina karya karya mereka berupa tulisan dari kajian yang mendalam mendapatkan respon positif dari barat dan dikembangkan oleh mereka untuk bangsa mereka sendiri. Kenyataan ini menjadikan literasi dengan islam amatlah dekat.

Tuntutan agama dalam literasi juga berefek terhadap pribadi bagi yang menjalankannya. Dengan literasi kehidupan mereka akan dapat dijalankan dengan baik karena kemampuan mereka dalam membaca situasi yang ada dan memanfaatkan media disekitarnya untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Manusia dengan literasi yang mumpuni akan punya kesempatan untuk terus berkembang meningkatkan skill yang dimiliki atau menambahkan skill baru dalam dirinya yang tentu pembacaan yang kekinian membuat skill yang dikuasai adalah skill yang sesuai dengan zamannya.

Quraish Shihab menyatakan pada surat Al - Alaq tersebut dari membaca akan muncul pemahaman dan wawasan yang belum dan perlu diketahui. Dari membaca itu akan ada faedah yang besar bahkan tidak terhingga dengan sifat Allah pula yang Maha pemurah. Pembacaan yang disebabkan oleh niat menjalankan perintah tuhan akan menjadikan pelakunya istimewa dan mendapatkan petunjuk dan bimbingannya.

Quraish shihab juga menambahkan bahwa membaca dalam konteks ini bukan hanya meliputi bacaan terhadap buku saja melainkan juga terhadap fenomena yang ada disekitar kita dan yang lebih penting membaca kedalam diri sendiri sebagai salah satu bentuk ciptaan tuhan. Dari membaca ini akan timbul rasa ingin menulis dan

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Al Waah, 1993),. 1079

menelurkannya dalam sebuah karya. Kemampuan baca tulis ini adalah kemampuan yang amat penting sebagai bekal untuk setiap individu.⁷

Dalam praktek gerakan literasi sekolah, harus ada perencanaan yang matang. Hal-hal yang harus terpenuhi dalam menjalankan gerakan literasi sekolah adalah sudah dikumpulkannya berbagai macam buku untuk nanti akan dipilih siswa untuk dibaca. Buku yang dikumpulkan harus menarik dan bervariasi agar siswa dapat memilih buku mana yang mereka gemari dan tidak malah memberi efek sebaliknya yaitu membenci buku karena tidak sesuai dengan kegemaran mereka.⁸

Pengaruh gerakan literasi sekolah ini di jenjang sekolah akan berdampak besar dan menumbuhkan kegemaran membaca siswa-siswa. Dari anak-anak ini mereka ketika dewasa akan jadi pelopor untuk masyarakat yang tersu membaca dan berdiskusi dengan mengandalkan literasi yang sudah mereka serap sebelumnya. Karakter yang baikpun akan muncul dengan sendirinya karena pembacaan yang baik dan rutin akan menjadi cambuk pengingat dalam segala situasi untuk membenahi diri kemudian dengannya berkembang menjadi individu dengan karakter yang baik dan luhur.

Pendidikan karakter memang sedang gencar didengungkan disetiap elemen masyarakat. Dalam kurikulum 2013 juga menitik beratkan pada pendidikan karakter yang harus ditumbuhkan sejak dini dan diajarkan dalam semua pelajaran. Pendidikan karakter adalah pembanguna budi luhur bagi siswa seperti kepedulian, sopan santun dan menghargai orang yang tidak hanya berhenti pada pengetahuan tapi harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman pendidikan karakter telah dilakukan di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah yang juga disesuaikan dengan masyarakat

⁷ M. Quraish Shihab, "Tafsir al-misbah," *Jakarta: lentera hati* 2 (2002), 402.

⁸ Muhammad Ilyas Ismail, "Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai," *Makassar: Alauddin University Prees*, 2017, 7.

ditempat itu dan sesuai dengan nilai dari sekolah mereka masing-masing.⁹

Sedari dini pendidikan karakter ini harus sesegera mungkin ditanamkan. Anak usia dini adalah usia emas untuk menanamkan karakter kepada mereka. Terbiasanya mereka dengan karakter-karakter mulia akan menjadi nilai yang mereka terus pegang tegung sampai dewasa nanti. Sedari dini pula pengaruh-pengaruh buuk juga perlu dihindarkan dari anak-anak. Keingin tahaun mereka untuk mencoba segala hal akan membat hal buruk tersebut sebagai barang lumrah dan dapat menjadi karakter yang buruk dikemudian hari. Sesuatu yang sangat harus diwaspadai.

Literasi yang dibicarakan diatas juga akan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Literasi yang sesuai akan mewarnai pemikiran anak dan dengan sendirinya tertancap dalam pikirannya nilai-nilai luhur dan menjauhi hal-hal buruk yang akan mereka ketahui efek-efek dari segala tindakan dengan pemahaman yang baik dengan kemampuan literasi yang baik yang dimilikinya. Dari hal ini maka literasi selaras dengan tujuan sekolah yang ingin melakukan pendidikan kaakter sebesar-besarnya.

Perlu diketahui, pendidikan karakter bukan hanya pengetahuan terhadap hal baik dan hal buruk. Tapi lebih dari itu pendidikan karakter mengutamakan pada praktek kebaikan dan menjauhi keburukkan dengan adanya kesadaran akan bahaya dan manfaat nilai yang mereka jalankan. Dari akhlak mulia dan budi luhur ini diyakini kemampuan mereka dalam menghadapi dunia dan dihargai lingkungan sekitar akan amat sangat besar.

Dalam sebuah study juga telah terbukti tentang keefektifitasan gerakan literasi sekolah (GERAKAN LITERASI SEKOLAH) dalam menanamkan karakter luhur bagi siswa. Study ini dilakukan oleh Reni Nuril Hidayati dalam skripsinya yang berjudul “ Internalisasi

⁹ Zurahmi Dewi dan Isnarmi Isnarmi, “Penanaman Karakter dalam Program Gerakan Literasi Sekolah (GERAKAN LITERASI SEKOLAH) di SMP Negeri 18 Padang,” *Journal of Civic Education* 1, no. 4 (2018): 354.

Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas 2 di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang “ dalam skripsi tersebut telah terjadi peningkatan moral dan akhlak setelah dijalankannya program gerakan literasi sekolah disana. ¹⁰

Adanya syarat faslitas yang memadai membuat gerakan literasi sekolah ini belum bisa diterapkan oleh semua sekolah. Salah satu sekolah yang dapat menjalankan Gerakan Literasi ini adalah MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara. Dengan adanya fasilitas yang mumpuni pada sekolah tersebut, MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara sudah mewajibkan siswa ditempat mereka untuk berkunjung rutin ke perpustakaan. Fasilitas dianggap sudah mumpuni karena koleksi buku dan kuantitas buku sudah cukup banyak dan bervariasi untuk menjalankan program ini.

Keberuntungan sekolah MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara merupakan sesuatu yang perlu untuk ditiru karena pasti ada faktor yang mendukung sehingga terciptalah kemampuan untuk mengadakan program ini. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti kegiatan ini sudah dilaksanakan rutin setiap hendak melakukan pelajaran dipagi hari selama 15 menit. ¹¹

Bagi peneliti akan sangat baik mana kala setiap sekolah mampu meniru cara yang dilakukan oleh MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara mengingat pentingnya literasi untuk pendidikan karakter dan kemampuan menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu peneliti mencoba menjalankan sebuah penelitian yang berjudul : **“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara”**

¹⁰ Reny Nuril Hidayati, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 9.

¹¹ Wawancara dengan Umayyah, Kepala Sekolah MI I’anatul Khoir Mantingan Jepara, Tanggal 2 Agustus 2020 pukul 09,30.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang sedang peneliti jalankan adalah proses pengaplikasian gerakan literasi sekolah yang dijalankan oleh MI I'atul Khoir Mantingan Jepara yang peneliti fokuskan pada kegiatan pelaksanaannya, faktor pendukung dan halangan-halangan serta solusi dari halangan itu dalam menjalankan program ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pembentukan karakter siswa MI I'atul Khoir Mantingan Jepara ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pembentukan karakter siswa MI I'atul Khoir Mantingan Jepara ?
3. Bagaimana solusi mengatasi hambatan pada Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pembentukan karakter siswa MI I'atul Khoir Mantingan Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka dapat diambil tujuan penelitian seperti berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan yang dijalankan disekolah tersebut dalam rangka implementasi gerakan literasi sekolah
2. Untuk mengetahui halangan-halangan dan faktor yang membantu yang dijalankan disekolah tersebut dalam rangka implementasi gerakan literasi sekolah
3. Untuk mengetahui solusi menangani halangan-halangan yang dijalankan disekolah tersebut dalam rangka implementasi gerakan literasi sekolah

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian seharusnya mengandung manfaat yang baik secara teoritis ataupun praktis :

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan dan bank informasi pada penelitian yang sedang kita kaji yaitu tentang literasi disekolah dan pengaplikasiannya
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pemerintah

Sebagai rekan sekolah yang telah menjalankan kebijakan dari pemerintah apakah berhasil atau perlu dievaluasi.
 - b. Bagi sekolah

Adanya masukan-masukan dalam menjalankan kegiatan implementasi literasi sekolah tersebut agar tercipta kegiatan yang lebih baik lagi dan lebih memberi manfaat lebih besar.
 - c. Bagi Siswa

Dijadikan pedoman untuk cinta literasi jika mereka kelak membacanya.
 - d. Bagi peneliti

Sebagai referensi tentang implementasi literasi di sekolah yang bisa dipraktekkan di lembaga yang akan diabdikan kelak atau mengembangkannya menjadi kegiatan yang lebih baik dan efektif.

F. Sistematika Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya membutuhkan sistematika penelitian yang mana hal ini dijalankan dengan maksud untuk memberikan kemudahan para pembaca untuk memahami pembahasan yang ada pada suatu kajian. Oleh karenanya dalam kajian ini ada 5 bab. Berikut ini termasuk sistematika pembahasan dan penelitian pada kajian ini:

- BAB I:** PENDAHULUAN yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian,
- BAB II:** KAJIAN PUSTAKA yang berhubungan dengan teori pokok pembahasan, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir (model konseptual tentang bagaimana hubungan antara teori dengan masalah yang diteliti).

- BAB III: METODE PENELITIAN yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data untuk mendukung penelitian.
- BAB IV: membahas tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
- BAB V: PENUTUP. Pada Bab ini membahas tentang kesimpulan serta saran sebagai pembahasan akhir dalam penelitian skripsi secara keseluruhan.

